

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN SDGs  
NOMOR 13 DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN  
BERDASARKAN INDIKATOR *GRI STANDARDS*  
(Studi Kasus pada Perusahaan Pembangkit Tenaga  
Listrik di Indonesia Periode 2018-2020)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:**

**Zahra Safira Ridwan**

**6041801160**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

**Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2022**

**THE ACCORDANCE ANALYSIS OF SDGs NUMBER 13  
DISCLOSURES IN SUSTAINABILITY REPORT BASED  
ON GRI STANDARDS INDICATORS  
(Case Study on Power Generation Companies in  
Indonesia for the Period of 2018-2020)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in  
Accounting*

**By:**

Zahra Safira Ridwan  
6041801160

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING**

**Accredited by National Accreditation Agency No. 1789/SK/BAN  
PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG  
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN SDGs NOMOR 13 DALAM  
LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN INDIKATOR *GRI*  
*STANDARDS***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Pembangkit Tenaga Listrik di Indonesia  
Periode 2018-2020)**

Oleh:

Zahra Safira Ridwan  
6041801160

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, Agustus 2022  
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., CA.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Zahra Safira Ridwan  
Tempat, tanggal lahir : Depok, 21 Desember 1999  
NPM : 6041801160  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN SDGs NOMOR 13 DALAM LAPORAN  
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN INDIKATOR *GRI STANDARDS*  
(Studi Kasus pada Perusahaan Pembangkit Tenaga Listrik di Indonesia Periode 2018-2020)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., CA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal : 28 Juli 2022  
Pembuat pernyataan. :



(Zahra Safira Ridwan)

## ABSTRAK

Semakin berkembangnya zaman, kebutuhan akan energi semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan tersebut dapat menimbulkan produksi emisi GRK yang semakin tinggi, sehingga dampak jangka panjang yang diberikan berupa perubahan iklim. Indonesia merupakan salah satu penghasil emisi GRK terbesar di dunia dengan perusahaan pembangkit tenaga listrik sebagai penyumbang emisi terbanyak. Menanggapi masalah perubahan iklim yang semakin serius, para anggota PBB telah menyepakati Agenda 2030 pada tahun 2015 yang mengandung 17 tujuan keberlanjutan (SDGs). Salah satu dari tujuan tersebut yang berhubungan dengan masalah perubahan iklim adalah SDG Nomor 13. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menjadikan SDG Nomor 13 sebagai acuan dalam kinerja perusahaan.

Keberlanjutan merupakan konsep yang terdiri dari tiga aspek (3Ps), yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan keberlanjutan merupakan media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja keberlanjutan. Kinerja keberlanjutan yang dilaksanakan perusahaan dapat mendorong tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan, salah satunya adalah tujuan nomor 13. Standar pelaporan yang banyak digunakan oleh perusahaan adalah Standar GRI. Terdapat sebelas indikator Standar GRI yang berhubungan dengan SDG Nomor 13. Melalui pengungkapan yang mendukung SDG Nomor 13, perusahaan dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasinya terhadap iklim dan menjadi bahan evaluasi kinerjanya terkait masalah perubahan iklim.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik analisis konten untuk menganalisis data. Analisis dilakukan dengan memberikan skor kesesuaian terhadap pengungkapan yang berhubungan dengan SDG Nomor 13 berdasarkan Standar GRI kemudian dilanjutkan dengan membandingkan pengungkapan antar tahun dan antar perusahaan. Subjek penelitian ini adalah sembilan perusahaan pembangkit tenaga listrik di Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 19 laporan keberlanjutan perusahaan tersebut pada tahun 2018, 2019, dan 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penanganan perubahan iklim perusahaan pembangkit tenaga listrik di Indonesia sudah diungkapkan dengan cukup baik. Indikator 302-1 selalu diungkapkan pada setiap periode laporan keberlanjutan perusahaan. Sedangkan, indikator 201-2-a, 302-2-a, 302-5-a, dan 305-3 jarang diungkapkan. Hasil analisis kesesuaian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan memperoleh klasifikasi skala kesesuaian *partially applied* pada pengungkapan SDG Nomor 13. Skor kesesuaian yang diperoleh oleh masing-masing perusahaan berfluktuasi pada setiap tahunnya. Skor kesesuaian tertinggi dan terendah dalam penelitian terjadi pada tahun 2018, yang diperoleh oleh PT Indonesia Power dan PT Perusahaan Listrik Negara. PT Indonesia Power memperoleh rata-rata skor tertinggi pada periode 2018-2019 dan gabungan seluruh periode. Rata-rata skor kesesuaian keseluruhan meningkat signifikan pada tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan semakin baik atau memenuhi ketentuan Standar GRI. Dalam jangka waktu tiga tahun, pengungkapan SDG Nomor 13 perusahaan pembangkit tenaga listrik di Indonesia secara keseluruhan berada di atas 50% kesesuaian dengan ketentuan Standar GRI.

**Kata kunci: Analisis kesesuaian, SDG Nomor 13, Laporan Keberlanjutan, Standar GRI**

## **ABSTRACT**

*As time goes on, the need for energy is increasing. This can lead to higher levels of GHG emission production so the long-term impact will be climate change. Indonesia is one of the largest GHG emitters in the world with power generation companies as the largest emitters. Responding to the increasingly serious problem of climate change, the UN members agreed on the 2030 Agenda in 2015 which contains 17 sustainability (SDGs). One of these goals related to climate change is SDG No. 13. Therefore, efforts that can be done by companies to achieve this goal are to use the SDG No. 13 as a reference in their performance.*

*Sustainability is a concept that consists of three aspects (3Ps), which are economic, social, and environmental. Sustainability reports are a medium that can be used by companies to disclose sustainability performance. sustainability performance carried out by the company can encourage the achievement of sustainable development goals, one of which is goal number 13. The reporting standard that companies widely use is the GRI Standard. There are eleven GRI Standard indicators related to SDG Number 13. Through disclosures that support SDG Number 13, companies can find out the impact of their operations on the climate and become material for evaluating their performance related to climate change issues.*

*This research is a descriptive study with content analysis techniques to analyze the data. The analysis was carried out by assigning an accordance score to disclosure related to SDG No. 13 based on the GRI Standards and then continued by comparing the disclosures between years and between companies. The subjects of this research are nine power generation companies in Indonesia. The secondary data used in this study was derived from the 19 sustainability reports of the company in 2018, 2019, and 2020.*

*The results show that the performance of climate change handling of power generation companies in Indonesia has been disclosed quite well. Indicator 302-1 is always disclosed in each period of the company's sustainability report. Meanwhile, the indicators 201-2-a, 302-2-a, 302-5-a, and 305-3 are rarely disclosed. The results of the accordance analysis showed that all companies obtained the partially applied for SDG Number 13 disclosure. The accordance score obtained by each company fluctuates every year. The highest and lowest scores occurred in 2018, which were obtained by PT Indonesia Power and PT Perusahaan Listrik Negara. PT Indonesia Power obtained the highest average accordance score in the 2018-2019 period and the entire period combined. The average overall accordance score increased significantly in 2019, which indicates that the disclosures implemented are getting better in complying with the GRI Standards. Within three years, the disclosure of SDG No. 13 of power generation companies in Indonesia as a whole is above 50% in accordance with the GRI Standards.*

**Keywords:** *Accordance analysis, SDG No. 13, Sustainability report, GRI Standards*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Pengungkapan SDG Nomor 13 Berdasarkan GRI *Standards* (Studi Kasus pada Perusahaan Pembangkit Tenaga Listrik di Indonesia Periode 2018-2020)” dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua penulis yang selalu mendoakan, memotivasi, menyemangati, menghibur, memberikan perhatian, mendukung baik dalam bentuk material maupun spiritual selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kakak penulis, Humaidi Alifiansyah Ridwan, dan Adik penulis, Azura Salsabila Ridwan, yang selalu menghibur, memotivasi, menyemangati, dan memberikan dukungan kepada penulis.
3. Keluarga besar penulis yang memotivasi dan menghibur penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
5. Ibu Oei Venny Febrianti, S.E., Ak., MM., CA., CSRS., Asean CPA. selaku dosen wali penulis yang telah mendukung, membantu, dan memberikan arahan selama perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan dosen Mata Kuliah Umum yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran bagi penulis.

7. Ko Stanley Moniaga yang telah bersedia mengajarkan dan bersedia mengajari penulis untuk lebih memahami Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen, memberikan nasihat, serta menghibur penulis.
8. Bobby Marciano selaku kekasih penulis yang selalu berada di samping penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Penulis berterima kasih atas nasihat, dukungan, hiburan, dan semangat yang telah diberikan.
9. Rafi, Fajar, Gerin selaku sahabat penulis yang selalu menyemangati, menghibur, dan menjadi pendengar keluh kesah penulis.
10. Irvin, Alam, Nina, Vero, Tasya, Salsa, Alvi, Anne, Annisa, Chowitt, Devi, Nadhira, Nina, Regina, Sarah, Soraya, dan Abiyan yang selalu menjadi penyemangat, penghibur, dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
11. Kania, Amer, Kimi, Salma, Zaki, Zahira, Listya, Alia selaku teman dekat penulis sejak SMP yang telah memberikan dukungan dan menghibur penulis.
12. Davin Adrian Rusli selaku teman seperjuangan dan satu bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman yang pernah bergabung dalam satu kegiatan kepanitiaan himpunan dan BEM, yang telah memberikan pengalaman berharga dalam kegiatan berorganisasi.
14. Seluruh teman Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan 2018 yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Maka dari itu, penulis sangat terbuka dengan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi penulis kedepannya. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, Juli 2022

Zahra Safira Ridwan



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Keberlanjutan.....	9
2.1.1. Pengertian Keberlanjutan.....	9
2.1.2. Triple Bottom Line .....	10
2.2. Sustainable Development.....	11
2.2.1. Sustainable Development Goals (SDGs).....	12
2.2.2. SDGs Nomor 13 – Climate Action .....	14
2.3. Perjanjian Paris (Paris Agreement).....	15
2.4. Laporan Keberlanjutan.....	16
2.4.1. Prinsip-Prinsip Pelaporan .....	17
2.4.2. Manfaat Laporan Keberlanjutan .....	19
2.5. Global Reporting Initiatives.....	20
2.5.1. GRI Standards.....	20

2.5.2. Standar Pengungkapan SDGs Nomor 13 Berdasarkan GRI Standards.....	22
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Metode Penelitian .....	27
3.1.1. Variabel Penelitian.....	27
3.1.2. Sumber Data .....	28
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian .....	29
3.1.5. Metode Pengolahan Data .....	30
3.1.6. Ruang Lingkup Penelitian .....	31
3.2. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
3.2.1. PT Perusahaan Listrik Negara .....	33
3.2.2. PT Cikarang Listrindo .....	34
3.2.3. PT Pembangkit Jawa-Bali.....	36
3.2.4. PT Indonesia Power .....	37
3.2.5. Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd.....	37
3.2.6. Star Energy Geothermal Salak Ltd .....	38
3.2.7. Star Energy Geothermal Darajat II Ltd.....	39
3.2.8. PT Geo Dipa Energi.....	40
3.2.9. PT Cirebon Power.....	41
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1. Pengungkapan Kinerja SDG Nomor 13 berdasarkan Standar GRI .....	42
4.1.1. PT Perusahaan Listrik Negara .....	42
4.1.1.1. GRI 201-2-a Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim .....	42
4.1.1.2. GRI 302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi .....	43
4.1.1.3. GRI 302-2-a Konsumsi Energi di Luar Organisasi .....	44
4.1.1.4. GRI 302-3-a Intensitas Energi.....	44
4.1.1.5. GRI 302-4-a Pengurangan Konsumsi Energi.....	44
4.1.1.6. GRI 302-5-a Pengurangan Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa .....	44

4.1.1.7. GRI 305-1 Emisi GRK Cakupan 1 Langsung .....	45
4.1.1.8. GRI 305-2 Emisi GRK Cakupan 2 Tidak Langsung.....	46
4.1.1.9. GRI 305-3 Emisi GRK Cakupan 3 Tidak Langsung Lainnya .....	46
4.1.1.10. GRI 305-4-a Intensitas Emisi GRK.....	47
4.1.1.11. GRI 305-5-a Pengurangan Emisi GRK .....	47
4.1.2. PT Cikarang Listrindo .....	47
4.1.2.1. GRI 201-2-a Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim .....	48
4.1.2.2. GRI 302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi .....	48
4.1.2.3. GRI 302-2-a Konsumsi Energi di Luar Organisasi .....	49
4.1.2.4. GRI 302-3-a Intensitas Energi.....	50
4.1.2.5. GRI 302-4-a Pengurangan Konsumsi Energi.....	50
4.1.2.6. GRI 302-5-a Pengurangan Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa .....	50
4.1.2.7. GRI 305-1 Emisi GRK Cakupan 1 Langsung .....	51
4.1.2.8. GRI 305-2 Emisi GRK Cakupan 2 Tidak Langsung.....	51
4.1.2.9. GRI 305-3 Emisi GRK Cakupan 3 Tidak Langsung Lainnya .....	51
4.1.2.10. GRI 305-4-a Intensitas Emisi GRK.....	52
4.1.2.11. GRI 305-5-a Pengurangan Emisi GRK .....	52
4.1.3. PT Pembangkitan Jawa-Bali .....	53
4.1.3.1. GRI 201-2-a Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim .....	53
4.1.3.2. GRI 302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi .....	54
4.1.3.3. GRI 302-2-a Konsumsi Energi di Luar Organisasi .....	56
4.1.3.4. GRI 302-3-a Intensitas Energi.....	56
4.1.3.5. GRI 302-4-a Pengurangan Konsumsi Energi.....	56
4.1.3.6. GRI 302-5-a Pengurangan Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa .....	56
4.1.3.7. GRI 305-1 Emisi GRK Cakupan 1 Langsung .....	57
4.1.3.8. GRI 305-2 Emisi GRK Cakupan 2 Tidak Langsung.....	57

4.1.3.9. GRI 305-3 Emisi GRK Cakupan 3 Tidak Langsung Lainnya .....	58
4.1.3.10. GRI 305-4-a Intensitas Emisi GRK.....	58
4.1.3.11. GRI 305-5-a Pengurangan Emisi GRK .....	58
4.1.4. PT Indonesia Power .....	59
4.1.4.1. GRI 201-2-a Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim .....	59
4.1.4.2. GRI 302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi .....	60
4.1.4.3. GRI 302-2-a Konsumsi Energi di Luar Organisasi .....	61
4.1.4.4. GRI 302-3-a Intensitas Energi.....	61
4.1.4.6. GRI 302-5-a Pengurangan Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa .....	63
4.1.4.7. GRI 305-1 Emisi GRK Cakupan 1 Langsung .....	63
4.1.4.8. GRI 305-2 Emisi GRK Cakupan 2 Tidak Langsung.....	64
4.1.4.9. GRI 305-3 Emisi GRK Cakupan 3 Tidak Langsung Lainnya .....	65
4.1.4.10. GRI 305-4-a Intensitas Emisi GRK.....	65
4.1.4.11. GRI 305-5-a Pengurangan Emisi GRK .....	66
4.1.5. Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ....	67
4.1.5.1. GRI 201-2-a Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim .....	67
4.1.5.2. GRI 302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi .....	67
4.1.5.3. GRI 302-2-a Konsumsi Energi di Luar Organisasi .....	69
4.1.5.4. GRI 302-3-a Intensitas Energi.....	69
4.1.5.5. GRI 302-4-a Pengurangan Konsumsi Energi.....	69
4.1.5.6. GRI 302-5-a Pengurangan Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa .....	70
4.1.5.7. GRI 305-1 Emisi GRK Cakupan 1 Langsung .....	70
4.1.5.8. GRI 305-2 Emisi GRK Cakupan 2 Tidak Langsung.....	71
4.1.5.9. GRI 305-3 Emisi GRK Cakupan 3 Tidak Langsung Lainnya .....	71
4.1.5.10. GRI 305-4-a Intensitas Emisi GRK.....	71

4.1.5.11. GRI 305-5-a Pengurangan Emisi GRK .....	72
4.1.6. Star Energy Geothermal Salak Ltd. ....	72
4.1.6.1. GRI 201-2-a Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim .....	72
4.1.6.2. GRI 302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi .....	73
4.1.6.3. GRI 302-2-a Konsumsi Energi di Luar Organisasi .....	73
4.1.6.4. GRI 302-3-a Intensitas Energi.....	73
4.1.6.5. GRI 302-4-a Pengurangan Konsumsi Energi.....	73
4.1.6.6. GRI 302-5-a Pengurangan Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa .....	74
4.1.6.7. GRI 305-1 Emisi GRK Cakupan 1 Langsung .....	74
4.1.6.8. GRI 305-2 Emisi GRK Cakupan 2 Tidak Langsung.....	74
4.1.6.9. GRI 305-3 Emisi GRK Cakupan 3 Tidak Langsung Lainnya .....	75
4.1.6.10. GRI 305-4-a Intensitas Emisi GRK.....	75
4.1.6.11. GRI 305-5-a Pengurangan Emisi GRK .....	75
4.1.7. Star Energy Geothermal Darajat II Ltd.....	75
4.1.7.1. GRI 201-2-a Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim .....	76
4.1.7.2. GRI 302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi .....	76
4.1.7.3. GRI 302-2-a Konsumsi Energi di Luar Organisasi .....	76
4.1.7.4. GRI 302-3-a Intensitas Energi.....	76
4.1.7.5. GRI 302-4-a Pengurangan Konsumsi Energi.....	77
4.1.7.6. GRI 302-5-a Pengurangan Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa .....	77
4.1.7.7. GRI 305-1 Emisi GRK Cakupan 1 Langsung .....	77
4.1.7.8. GRI 305-2 Emisi GRK Cakupan 2 Tidak Langsung.....	78
4.1.7.9. GRI 305-3 Emisi GRK Cakupan 3 Tidak Langsung Lainnya .....	78
4.1.7.10. GRI 305-4-a Intensitas Emisi GRK.....	78
4.1.7.11. GRI 305-5-a Pengurangan Emisi GRK .....	78
4.1.8. PT Geo Dipa Energi.....	79

4.1.8.1. GRI 201-2-a Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim .....	79
4.1.8.2. GRI 302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi .....	79
4.1.8.3. GRI 302-2-a Konsumsi Energi di Luar Organisasi .....	79
4.1.8.4. GRI 302-3-a Intensitas Energi.....	80
4.1.8.5. GRI 302-4-a Pengurangan Konsumsi Energi.....	80
4.1.8.6. GRI 302-5-a Pengurangan Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa .....	80
4.1.8.7. GRI 305-1 Emisi GRK Cakupan 1 Langsung .....	80
4.1.8.8. GRI 305-2 Emisi GRK Cakupan 2 Tidak Langsung.....	81
4.1.8.9. GRI 305-3 Emisi GRK Cakupan 3 Tidak Langsung Lainnya .....	81
4.1.8.10. GRI 305-4-a Intensitas Emisi GRK.....	81
4.1.8.11. GRI 305-5-a Pengurangan Emisi GRK .....	82
4.1.9. PT Cirebon Power.....	82
4.1.9.1. GRI 201-2-a Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim .....	82
4.1.9.2. GRI 302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi .....	82
4.1.9.3. GRI 302-2-a Konsumsi Energi di Luar Organisasi .....	83
4.1.9.4. GRI 302-3-a Intensitas Energi.....	83
4.1.9.5. GRI 302-4-a Pengurangan Konsumsi Energi.....	84
4.1.9.6. GRI 302-5-a Pengurangan Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa .....	84
4.1.9.7. GRI 305-1 Emisi GRK Cakupan 1 Langsung .....	84
4.1.9.8. GRI 305-2 Emisi GRK Cakupan 2 Tidak Langsung.....	84
4.1.9.9. GRI 305-3 Emisi GRK Cakupan 3 Tidak Langsung Lainnya .....	84
4.1.9.10. GRI 305-4-a Intensitas Emisi GRK.....	85
4.1.9.11. GRI 305-5-a Pengurangan Emisi GRK .....	85
4.2. Analisis Kesesuaian Pengungkapan SDG Nomor 13 berdasarkan Standar GRI.....	85
4.2.1. PT Perusahaan Listrik Negara .....	86

4.2.2. PT Cikarang Listrindo .....	90
4.2.3. PT Pembangkit Jawa-Bali.....	94
4.2.4. PT Indonesia Power .....	99
4.2.5. Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd.....	104
4.2.6. Star Energy Geothermal Salak Ltd .....	108
4.2.7. Star Energy Geothermal Darajat II Ltd.....	111
4.2.8. PT Geo Dipa Energi.....	113
4.2.9. PT Cirebon Power.....	115
4.3. Perbandingan Hasil Analisis Kesesuaian Pengungkapan SDG Nomor 13 berdasarkan Standar GRI antar Perusahaan pada Setiap Periode .....	117
4.3.1. Tahun 2018 .....	118
4.3.1. Tahun 2019 .....	119
4.3.1. Tahun 2020 .....	121
4.3.1. Gabungan Seluruh Periode Pelaporan .....	122
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>125</b>
5.1. Kesimpulan .....	125
5.2. Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Daftar Perusahaan Pembangkit Tenaga Listrik yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan .....	32
Tabel 4.1.	Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI PT Perusahaan Listrik Negara Periode 2018-2020 .....	89
Tabel 4.2.	Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI PT Cikarang Listrindo Periode 2019-2020 .....	93
Tabel 4.3.	Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI PT Pembangkit Jawa-Bali Periode 2018-2020 .....	98
Tabel 4.4.	Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI PT Indonesia Power Periode 2018-2020 .....	103
Tabel 4.5.	Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI SEG Wayang Windu Ltd Periode 2018-2020 .....	108
Tabel 4.6.	Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI SEG Salak Ltd Periode 2020 .....	110
Tabel 4.7.	Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI SEG Darajat II Periode 2020 .....	112
Tabel 4.8.	Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI PT Geo Dipa Energi Periode 2020 .....	114
Tabel 4.9.	Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI PT Cirebon Power Periode 2018-2019 .....	116
Tabel 4.10.	Rata-rata Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI Periode 2018 .....	118
Tabel 4.11.	Rata-rata Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI Periode 2019 .....	119
Tabel 4.12.	Rata-rata Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI Periode 2020 .....	121
Tabel 4.13.	Rata-rata Skor Kesesuaian SDG Nomor 13 Berdasarkan Standar GRI Gabungan Seluruh Periode Pelaporan .....	123



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Perusahaan Listrik Negara (2018)
- Lampiran 2. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Perusahaan Listrik Negara (2019)
- Lampiran 3. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Perusahaan Listrik Negara (2020)
- Lampiran 4. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Cikarang Listrindo (2019)
- Lampiran 5. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Cikarang Listrindo (2020)
- Lampiran 6. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Pembangkit Jawa-Bali (2018)
- Lampiran 7. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Pembangkit Jawa-Bali (2019)
- Lampiran 8. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Pembangkit Jawa-Bali (2020)
- Lampiran 9. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Indonesia Power (2018)
- Lampiran 10. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Indonesia Power (2019)
- Lampiran 11. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Indonesia Power (2020)
- Lampiran 12. Pengukuran Skor Kesesuaian SEG Wayang Windu Ltd (2018)
- Lampiran 13. Pengukuran Skor Kesesuaian SEG Wayang Windu Ltd. (2019)
- Lampiran 14. Pengukuran Skor Kesesuaian SEG Wayang Windu Ltd. (2020)
- Lampiran 15. Pengukuran Skor Kesesuaian SEG Salak Ltd. (2020)
- Lampiran 16. Pengukuran Skor Kesesuaian SEG Darajat II Ltd. (2020)
- Lampiran 17. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Geo Dipa Energi (2020)
- Lampiran 18. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Cirebon Power (2018)
- Lampiran 19. Pengukuran Skor Kesesuaian PT Geo Dipa Energi (2020)

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya populasi dunia, kebutuhan akan energi menjadi semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan energi dapat menjadi suatu ancaman, baik bagi lingkungan maupun manusia, karena jika tidak ditindaklanjuti akan memberikan dampak jangka panjang berupa perubahan iklim. Perubahan iklim (*climate change*) merupakan perubahan signifikan yang terjadi pada iklim, seperti perubahan suhu bumi, tekanan udara, angin, dan curah hujan, yang memberikan dampak pada seluruh ekosistem akibat pemanasan global. Pemanasan global merupakan meningkatnya suhu pada permukaan bumi yang diakibatkan oleh terjebaknya panas matahari di atmosfer bumi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), suhu bumi di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.4°C. Hal ini yang menjadikan tahun 2021 berada dalam urutan ke-8 kategori tahun terpanas (BMKG, 2021).

Perubahan iklim menjadi salah satu isu yang ramai dibicarakan oleh berbagai negara. Hal tersebut dikarenakan perubahan iklim merupakan keadaan darurat yang mengancam pertumbuhan dan prospek pembangunan berkelanjutan pada setiap sektor dan masyarakat, seperti bencana alam, kerawanan pangan, dan kesehatan. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan perubahan iklim adalah emisi gas rumah kaca. IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) menegaskan bahwa gas rumah kaca, khususnya emisi karbon, dari aktivitas manusia menjadi penyebab utama pemanasan global (IPCC, 2021).

Pada tahun 2015 Indonesia menempati urutan keempat di dunia dalam kategori penghasil emisi gas rumah kaca terbesar (Kamiya, 2019). Dalam Laporan Transparansi Iklim 2021, disebutkan bahwa sektor energi merupakan sektor yang menghasilkan emisi GRK terbesar, yaitu sebanyak 78% dari seluruh emisi GRK merupakan emisi CO<sub>2</sub> yang dihasilkan oleh sektor energi. Hal ini sejalan dengan pengungkapan pada Laporan Inventarisasi Emisi GRK Bidang Energi 2020 yang menyatakan bahwa jumlah emisi GRK terbesar Indonesia dihasilkan oleh sektor energi, yaitu sebesar 638.452 Gigagram (Gg) CO<sub>2e</sub> dengan kategori penyumbang emisi

terbesar adalah industri produsen energi (43,83%), dimana subkategori pembangkit tenaga listrik sebagai penghasil emisi terbesar.

Produksi emisi terbesar berasal dari penggunaan sumber energi fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam, yang digunakan oleh perusahaan pembangkit tenaga listrik. Energi fosil merupakan pemasok utama pembangkit listrik di Indonesia, yaitu sekitar 85,31% dari total kapasitas nasional yang terpasang (Thomas, 2021). Batu bara menjadi bahan bakar fosil atau sumber listrik utama di Indonesia (CNBC Indonesia, 2020). Dari pembakaran sumber energi fosil tersebut dapat melepaskan gas-gas yang menyebabkan pencemaran udara dan pemanasan global. Meskipun merupakan penghasil emisi terbesar, industri pembangkit listrik adalah industri yang krusial bagi seluruh sektor dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan listrik sehari-hari. Kebutuhan akan listrik yang terus meningkat dapat menyebabkan perlunya pembangunan pembangkit yang semakin banyak. Hal ini dapat menyebabkan sumber energi fosil menjadi menipis dan meningkatkan dampak akan perubahan iklim, seperti kerusakan pada lingkungan yang menjadi semakin serius.

Salah satu upaya dalam menangani perubahan iklim adalah dengan disepakatinya Agenda 2030 pada tahun 2015 oleh semua anggota PBB untuk pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs), yang berisi 17 tujuan dan 169 target. Dalam mencapai SDGs, seluruh pelaku pembangunan perlu dilibatkan (European Union, 2017). Dari 17 tujuan pada Agenda 2030, terdapat tujuan nomor tiga belas, yaitu *climate action*. Tujuan ini berkaitan dengan tindakan untuk menangani perubahan iklim (European Union, n.d.) dan dampaknya yang merupakan bagian integral dari keberhasilan mencapai SDGs (UNFCCC, n.d.). Namun, dalam *Sustainable Development Report 2021*, SDG Nomor 13 *Climate Action* merupakan salah satu tujuan yang belum tercapai oleh Indonesia.

Sebagai penghasil emisi terbesar, perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangkit ketenagalistrikan harus dapat mengendalikan dampak negatif yang timbul akibat kegiatan operasinya. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas kerusakan yang dihasilkan dan demi tercapainya SDG Nomor 13. Perusahaan dapat melakukan berbagai upaya untuk menangani perubahan iklim yang kemudian kinerja perusahaan terkait hal ini dapat diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Dengan adanya informasi tersebut, dapat memudahkan pengguna laporan untuk

memahami dampak suatu organisasi dan bagaimana organisasi tersebut mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan ke dalam aktivitas bisnisnya.

*Global Reporting Initiative Standards (GRI Standards)* merupakan pedoman penyusunan laporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan di dunia (Majalah CSR, 2022). Standar GRI dapat membantu organisasi dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRI, 2021). Dalam kaitannya SDGs, panduan *GRI Standards* mensyaratkan perusahaan untuk mengungkapkan ketiga aspek Pembangunan Berkelanjutan. Maka dari itu, usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan terkait penanganan perubahan iklim atau SDG Nomor 13 mengacu pada *GRI Standards*.

Pengungkapan mengenai penanganan perubahan iklim dalam laporan keberlanjutan dapat menjadi bukti bahwa perusahaan turut berkontribusi dalam menangani perubahan iklim. Dapat diketahui juga perkembangan dalam mencapai SDG Nomor 13 sehingga upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan dapat terus dikembangkan. Maka dari itu, pada penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap pengungkapan penanganan perubahan iklim dalam laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan pembangkit listrik di Indonesia yang menggunakan *GRI Standards* sebagai pedoman laporan keberlanjutannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengungkapan kinerja perusahaan pembangkit tenaga listrik di Indonesia dalam laporan keberlanjutan untuk memenuhi SDGs Nomor 13 berdasarkan indikator *GRI Standards* periode 2018-2020?
2. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan SDGs Nomor 13 dalam laporan keberlanjutan perusahaan pembangkit tenaga listrik di Indonesia berdasarkan indikator *GRI Standards* periode 2018-2020?
3. Bagaimana perbandingan hasil analisis kesesuaian pengungkapan SDGs Nomor 13 dalam laporan keberlanjutan antar perusahaan pembangkit tenaga listrik di Indonesia berdasarkan indikator *GRI Standards* periode 2018-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengungkapan kinerja perusahaan pembangkit tenaga listrik di Indonesia dalam laporan keberlanjutan untuk memenuhi SDGs Nomor 13 berdasarkan GRI *Standards* periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui analisis kesesuaian pengungkapan SDGs Nomor 13 dalam laporan keberlanjutan perusahaan pembangkit tenaga listrik di Indonesia berdasarkan GRI *Standards* periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil analisis kesesuaian pengungkapan SDGs Nomor 13 dalam laporan keberlanjutan antar perusahaan pembangkit tenaga listrik di Indonesia berdasarkan GRI *Standards* periode 2018-2020.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi serta masukan terkait pengungkapan SDGs Nomor 13 *Climate Action* dalam laporan keberlanjutan perusahaan pembangkit tenaga listrik di Indonesia sehingga perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan isu-isu mengenai perubahan iklim. Dengan perusahaan semakin peka terhadap isu tersebut, pengungkapan terkait SDG Nomor 13 dapat ditingkatkan.
2. Bagi Peneliti  
Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman terkait dengan kinerja perusahaan pembangkit tenaga listrik di Indonesia dalam mencapai SDGs Nomor 13 *Climate Action*. Dengan memahami konsep SDGs, peneliti dapat turut mengambil peran untuk mewujudkan tujuan SDGs Nomor 13.
3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai SDGs Nomor 13 *Climate Action* sehingga dapat memotivasi pembaca untuk turut berkontribusi dalam upaya mewujudkan SDGs Nomor 13.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Perubahan iklim menjadi salah satu isu yang ramai dibicarakan oleh berbagai negara. Menangani perubahan iklim lebih dari sekadar salah satu 17 SDGs yang ditetapkan dalam Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Hal ini dikarenakan perubahan iklim bukan hanya merupakan ancaman bagi lingkungan, tetapi juga merupakan ancaman yang berpotensi memperburuk beberapa tantangan yang dihadapi oleh manusia (UNFCCC, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nerini et al. (2019), terdapat 72 target dalam 16 SDGs yang tidak dapat tercapai akibat adanya perubahan iklim. Secara khusus, perubahan iklim mempengaruhi pencapaian tujuan (SDGs) yang berkaitan dengan kesejahteraan baik secara fisik maupun material, seperti kemiskinan, ketersediaan pangan, ketersediaan air, dan kesehatan.

Dalam *Sustainable Development Report 2021*, *SDG Index Score* Indonesia adalah sebesar 66,3 dan berhasil menduduki peringkat ke-97 dari total sebanyak 165 negara yang dinilai. Indonesia belum mencapai peringkat tengah sehingga dapat dikatakan bahwa peringkat Indonesia masih tergolong rendah. Skor ini mengindikasikan pencapaian SDGs pada setiap negara-negara yang dinilai, jika suatu negara memperoleh skor 100 maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut sudah mencapai seluruh SDGs. Salah satu SDGs yang menjadi tantangan bagi Indonesia dan masih belum tercapai adalah SDGs Nomor 13, yang berkaitan dengan penanganan perubahan iklim.

Fenomena-fenomena perubahan iklim dan dampaknya telah terjadi dan dirasakan oleh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu fenomena dari perubahan iklim adalah kegagalan panen. Sejak tahun 2009 para petani Indonesia merasakan efek dari pemanasan global. Para petani biasanya mengandalkan ramalan cuaca untuk masa tanam, tetapi akibat adanya pemanasan global yang diselingi oleh kemarau panjang, maka terjadi anomali masa tanam. Hal ini dapat memberikan dampak gagal panen dan kerugian yang jumlahnya tidak sedikit (CNBC Indonesia, 2021). Pada tahun 2011,

kerugian satu kali gagal panen padi di seluruh Jawa Timur yang harus ditanggung mencapai hingga Rp3 triliun (Koran Tempo, 2011). Jika permasalahan gagal panen semakin serius, maka akan berdampak pada terbatasnya ketersediaan pangan dan dampak jangka panjangnya dapat menyerang kesehatan.

Pada sisi lain, perubahan iklim dapat memberikan dampak yang cukup signifikan pada masyarakat miskin, terlebih bagi mereka yang tinggal di wilayah pinggiran yang rentan terhadap banjir dan longsor. Oleh karena kebanyakan dari mereka mencari nafkah dengan bertani dan menjadi nelayan, yaitu sekitar 40% jumlah pekerja di Indonesia bekerja pada bidang pertanian, perikanan, dan peternakan ( detikFinance, 2014), maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan mereka rentan terhadap perubahan iklim. Jika terjadi bencana maka mereka hanya memiliki sumber daya yang terbatas untuk menanggung akibat dari bencana tersebut. Oleh karena itu, jika tidak ditangani, perubahan iklim dapat mengganggu sumber nafkah mereka dan melemahkan kemampuan mereka untuk mencari nafkah.

Dalam upaya memerangi perubahan iklim dan dampaknya dibutuhkan kerjasama internasional dan solusi yang terkoordinasi di semua tingkatan karena perubahan iklim merupakan keadaan darurat global yang melampaui batas-batas negara (United Nations, n.d.). Pada tahun 2015, Indonesia menyepakati tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) atau Agenda 2030, salah satunya yaitu mengimplementasi dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan nomor 13 dari SDGs. Selain Agenda 2030, pada tahun 2016 Indonesia telah menandatangani Perjanjian Paris (*Paris Agreement*). Perjanjian Paris mewajibkan negara untuk berkontribusi pada upaya penanganan perubahan iklim, yaitu mengurangi emisi global untuk mencegah kenaikan suhu rata-rata global hingga 2°C (United Nations, n.d.). Namun, IPCC memperkirakan bahwa rencana nasional untuk memitigasi dan adaptasi perubahan iklim akan gagal memenuhi tujuan Perjanjian Paris. Sekretaris Jenderal PBB, António Guterres, mengatakan bahwa pada tahun 2021 terjadi lonjakan emisi bahan bakar fosil sehingga konsentrasi gas rumah kaca meningkat (Guterres, 2021).

Perubahan iklim memiliki kaitan yang erat dengan emisi gas rumah kaca. Pada tahun 2017, Indonesia menduduki peringkat ke-5 sebagai negara yang menghasilkan atau menyumbang emisi GRK terbanyak di dunia (World resources Institute, 2017). Berdasarkan IPCC *Report*, yaitu *Climate Change 2021: The Physical*

*Science Basis 2021*, peningkatan konsentrasi gas rumah kaca sejak tahun 1750 disebabkan oleh aktivitas manusia. Dengan meningkatnya emisi, tingkat gas rumah kaca di atmosfer kini menjadi lebih tinggi. Badan dunia yang bertugas memonitor perubahan iklim, IPCC, mengatakan bahwa antara tahun 1750 dan 2005 konsentrasi karbon dioksida di atmosfer meningkat dari sekitar 280 ppm (*parts per million*) menjadi 379 ppm per tahun dan akan terus meningkat dengan kecepatan 1,9 ppm per tahun. Akibatnya, pada tahun 2100 diperkirakan suhu global mengalami peningkatan hingga 3 derajat celcius.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengatakan bahwa industri ketenagalistrikan menjadi penyumbang emisi GRK terbesar (Utami, 2021). Pada penelitian Senthil et al. (2010), disebutkan bahwa pembangkit listrik memiliki peran utama dalam emisi gas rumah kaca, yaitu hampir 21,3% gas rumah kaca dipancarkan oleh pembangkit listrik, dimana sumber utama gas tersebut adalah pembakaran bahan bakar fosil. Kegiatan utama industri ketenagalistrikan adalah mengubah sumber energi fosil menjadi energi listrik (Sun, 2016). Industri ini tidak hanya merupakan sektor energi yang sangat penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan industri yang fundamental bagi kehidupan masyarakat (Sun & Xu, 2016).

Kapasitas pembangkit tenaga listrik di Indonesia per bulan Juni 2021 tercatat sebesar 73.341 MW, dimana pembangkit yang berbahan bakar fosil masih mendominasi. Sebanyak 78% dari total kapasitas merupakan berbasis energi fosil, dan sisanya merupakan berbasis energi baru dan terbarukan (Hartati, 2021). Hal ini bertentangan dengan komitmen Indonesia dalam *Paris Agreement* untuk mengurangi emisi GRK. Maka dari itu, pemerintah Indonesia berencana untuk meningkatkan kapasitas pembangkit listrik sebesar 40.000 MW, dimana sebesar 52% merupakan berbasis energi baru dan terbarukan (KESDM, 2021).

Penting untuk melihat sejauh mana komitmen dan kontribusi perusahaan pembangkit tenaga listrik dalam mendukung SDGs Nomor 13. Sebagai wujud kontribusi dan komitmen terhadap tujuan nomor 13 dalam SDGs, perusahaan perlu memperhatikan hal ini dengan mengadopsi aktivitas yang sejalan dengan tujuan SDGs Nomor 13, seperti mengembangkan penggunaan energi baru dan terbarukan. Maka dari itu, diperlukan analisis terkait kinerja perusahaan untuk melihat bagaimana kontribusinya dalam mendukung SDGs Nomor 13. Pengungkapan kinerja SDGs



Nomor 13 *Climate Action* perusahaan dapat diungkapkan dalam laporan keberlanjutan yang mengacu pada indikator *GRI Standards*.

*Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan organisasi internasional independen yang membantu organisasi bertanggung jawab atas dampaknya dan mengkomunikasikan dampak tersebut dalam laporan keberlanjutan dengan menyediakan sebuah panduan global untuk mengomunikasikan dampak tersebut, yaitu *GRI Standards* (GRI, n.d.). Standar GRI merupakan standar penyusunan laporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan di dunia (Majalah CSR, 2022). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Bednárová, Klimko, & Rievajová (2019) yang menunjukkan bahwa 66% dari perusahaan global terbesar menggunakan pedoman *GRI Standards* untuk melaporkan kinerjanya.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Zahra Safira Ridwan  
Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 21 Desember 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Lamda no.112, Cigadung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40191.  
E-mail : zsafiraridwan@gmail.com  
Nomor Telepon : +6281284324729  
Riwayat Pendidikan :

1. 2004-2006 : TK Salman Al Farisi
2. 2006-2012 : SD Salman Al Farisi
3. 2012-2015 : SMP Salman Al Farisi
4. 2015-2018 : SMA Pribadi Bilingual School
5. 2018-2022 : Universitas Katolik Parahyangan